



SUMBER BERITA

| | | |
|-------------------------------------|-------------------|-----------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | RAKYAT BENGKULU | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | KOMPAS |
| | RADAR BENGKULU | |

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kejari Terkendala Tenaga Ahli

Untuk Hitung Kerugian Negara

KOTA MANNA - Hampir satu tahun bergulir, Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu Selatan (BS) memastikan perkara dugaan penyelewengan dana desa (DD) di Desa Air Umban, Kecamatan Pino tetap berlanjut. Sebab Kejari BS sudah melakukan penyidikan. Untuk memperkuat bukti, Kejari masih menunggu tenaga ahli dari universitas yang akan menghitung kerugian Negara.

Hingga saat ini, penyidik Kejari BS masih terkendala tenaga ahli yang mampu menghitung kerugian Negara, terlebih lagi pada tingkatan auditor kalangan akademisi di Provinsi Bengkulu masih terbatas. Oleh sebab itu, untuk mempercepat proses penyidikan ini, Kejari BS sudah berkirin surat kepada auditor di salah satu universitas di Kota Bengkulu untuk segera ikut membantu proses perhitungan

kerugian Negara.

Kasi Intel Kejari BS Nanda Hardika saat dikonfirmasi menegaskan, tidak ada petunjuk maupun perintah untuk penghentian perkara. Sebab laporan masyarakat yang sudah dilayangkan sejak tahun 2020 itu, masih berjalan.

Ditambah lagi, Kejari BS sudah melakukan penggeledahan guna mencari alat bukti dugaan penyimpanan dana desa di Desa Air Umban tahun anggaran 2016 sampai 2019.

Bahkan dalam penggeledahan tahun 2020 lalu ada tiga lokasi yang didatangi, yakni kediaman Kades Air Umban, kantor desa, hingga Dinas PMD Kabupaten BS.

Maka dari itu, masyarakat di Desa Air Umban diminta untuk sabar dan mempercayakan perkara ini kepada penyidik Kejari BS. "Kami pastikan kasus tetap berlanjut, hanya saja untuk saat ini masih terkendala tenaga ahli yang mampu menghitung kerugian Negara," kata Nanda. **(tek)**